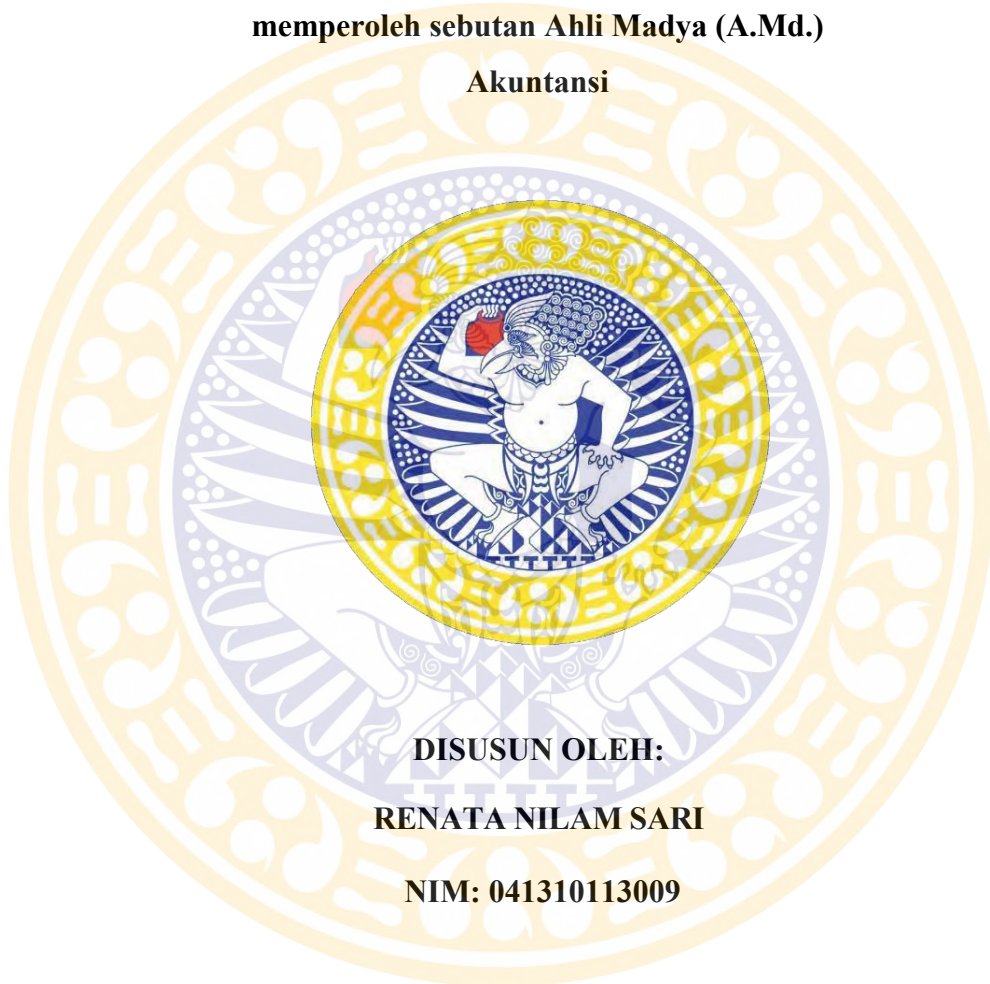


LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN
AKUNTANSI ASET TETAP PRIMKOPAL SATLINLAMIL
SURABAYA

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh sebutan Ahli Madya (A.Md.)
Akuntansi



DISUSUN OLEH:
RENATA NILAM SARI
NIM: 041310113009

DIPLOMA III PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016



LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN

AKUNTANSI ASET TETAP PRIMKOPAL SATLINLAMIL SURABAYA

Disusun oleh:

Renata Nilam Sari

NIM: 041310113009

Telah disetujui dan diterima dengan baik

Dosen Pembimbing:

Dra. Yustrida Bernawati, M.Si., Ak.,
NIP. 196504301991012001

Tanggal 6-6-2016

Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi

Amalia Rizki, SE, M.Si., Ak.,
NIP. 197604122003122003

Tanggal 6 Juni 2016

Kabag. Akuntansi Primkopal Satlinlamil Surabaya

Sandi Sutopo
NRP. 68937

Tanggal 6-juni-2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, (Reanata Nilam Sari, 041310113009) menyatakan bahwa:

1. Laporan PKL saya ini adalah asli dan benar-benar karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan dari karya orang lain.
2. Dalam laporan PKL ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pembatalan mata kuliah yang telah lulus karena karya tulis ini, serta sanksi-sanksi lain sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 3 Juni 2016



NIM. 041310113009

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dengan baik dan dapat disusun dengan tepat waktu.

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini merupakan bukti pertanggung jawaban atas pendidikan yang dijalani selama 3 (tiga) tahun. Adapun judul Laporan Praktik Kerja Lapangan ini adalah Akuntansi Aset Tetap Primkopal Satlinlamil Surabaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini masih jauh dari sempurna walaupun penulis telah berusaha sebaik mungkin. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak, penulis tidak bisa menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini.

Dalam penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini, banyak diperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik dari Universitas Airlangga maupun Primkopal Satlinlamil Surabaya.

Untuk itu diucapkan terimakasih pada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kemudahan, dan kelancaran dalam proses penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini.
2. Mama, (Alm) Papa, Kakak, serta seluruh keluarga besar yang selama ini memberikan dukungan serta bantuan secara materi dan non materi.
3. Bapak Dr. H. Widi Hidayat, M.Si., Ak. Selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
4. Ibu Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
5. Ibu Amalia Rizki, SE., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
6. Ibu Dra. Murdiyati Dewi, M.Si., Ak. Selaku dosen wali yang telah memberi nasihat dan saran selama ini.

7. Bapak Drs. Agus Widodo Mardijuwuno, M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
8. Ibu Dra. Yustrida Bernawati, M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing Laporan Praktik Kerja Lapangan, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi saran dan nasihat selama penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan.
9. Bapak Agus Sujoko yang telah membantu dalam pencarian tempat Praktik Kerja Lapangan yang berujung pada pilihan di Primkopal Satlinlamil Surabaya.
10. Seluruh keluarga besar Primkopal Satlinlamil Surabaya khususnya Bapak Sandi Sutopo dan Bapak Muchlis selaku pembimbing ditempat Praktik Kerja Lapangan yang telah mengajarkan penulis tentang hal baru dalam penerapan Akuntansi Aset Tetap Primkopal Satlinlamil Surabaya.
11. Teman sekelompok Praktik Kerja Lapangan selama di Primkopal Satlinlamil Surabaya, sekaligus teman yang saling membantu yaitu Diah Silviani.
12. Teman-teman Geng Sista dan keluarga besar Aks0.
13. Teman berbagi suka dan duka selama ini Anisa Kusuma dan Putri Rosyida.
14. Aldino Zufikar Mulia Putra yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, perhatian dan selalu menemani penulis dalam penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan.
15. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Surabaya, 3 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Teori	2
1.2.1 Pengertian Aset Tetap.....	2
1.2.2 Penggolongan Aset Tetap.....	3
1.2.3 Perolehan Aset Tetap	4
1.2.4 Biaya Perolehan Aset Tetap	5
1.2.5 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal.....	6
1.2.6 Penyusutan Aset Tetap	8
1.2.7 Biaya Setelah Akuisisi	13
1.2.8 Penggunaan Aset yang Telah Disusutkan Sepenuhnya dan Perubahan Estimasi Umur Manfaat	14
1.2.9 Pemberhentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	16
1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan.....	18
1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan.....	19
1.5 Rencana Kegiatan	20
BAB 2 HASIL PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN...	23
2.1 Gambaran Umum Perusahaan	23
2.1.1 Sejarah Singkat Primkopal Satlinlamil Surabaya.....	23
2.1.2 Logo	24
2.1.3 Makna Logo	25

2.1.4	Visi dan Misi Perusahaan.....	25
2.1.4.1	Visi Perusahaan.....	25
2.1.4.2	Misi Perusahaan.....	25
2.1.5	Struktur Organisasi.....	26
2.2	Deskripsi Hasil Kegiatan Praktik Kerja Lapangan.....	26
2.2.1	Kebijakan Akuntansi Primkopal Satlinlamil Surabaya.....	26
2.2.2	Penggolongan Aset Tetap Primkopal Satlinlamil Surabaya.....	27
2.2.3	Perolehan Aset Tetap.....	28
2.2.4	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal.....	28
2.2.5	Penyusutan.....	29
2.2.6	Perawatan dan Perbaikan Aset Tetap.....	31
2.2.7	Penggunaan Aset yang Telah Disusutkan Sepenuhnya dan Perubahan Estimasi Umur Manfaat.....	31
2.2.8	Pemberhentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	32
2.2.9	Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap pada Laporan Keuangan.....	33
2.3	Pembahasan Praktik Kerja Lapangan.....	33
2.3.1	Perolehan Aset Tetap.....	34
2.3.2	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal.....	34
2.3.3	Penyusutan.....	35
2.3.4	Perawatan dan Perbaikan Aset Tetap.....	35
2.3.5	Penggunaan Aset yang Telah Disusutkan Sepenuhnya Dan Perubahan Estimasi Umur Manfaat.....	36
2.3.6	Pemberhentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	36
BAB 3 PENUTUP.....		37
3.1	Kesimpulan.....	37
3.2	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....		39
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun.....	11
Tabel 1.2 Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda (dalam ribuan) ..	12
Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan.....	21
Tabel 2.1 Perhitungan Penyusutan Almari Arsip.....	30
Tabel 2.2 Perhitungan Penyusutan Komputer BEN Q.....	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Primkopal Satlinlamil Surabaya	24
Gambar 2.2 Struktur Organisasi.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Topik PKL
- Lampiran 2 : Form Penilaian PKL
- Lampiran 3 : Sertifikat Pelaksanaan PKL
- Lampiran 4 : Daftar Inventaris Beserta Penyusutannya TB 2015
- Lampiran 5 : Biaya Perawatan Alat Kantor
- Lampiran 6 : Neraca per 31 Desember 2015
- Lampiran 7 : Penjelasan Neraca per 31 Desember 2015
- Lampiran 8 : Perhitungan Laba / Rugi per 31 Desember 2015
- Lampiran 9 : Dokumentasi Saat Pelaksanaan PKL



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus memiliki faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung yang utama adalah aset tetap. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Fixed assets are long-term or relatively permanent assets such as equipment, machinery, buildings, and land. Other descriptive titles for fixed assets are plant assets or property, plant, and equipment. (Warren, et al., 2014).

Aset tetap yang dimiliki perusahaan cara perolehannya bermacam-macam, ada yang diperoleh dengan cara membeli tunai, membeli kredit jangka panjang, dibangun sendiri, ditukar dengan surat berharga, dan dapat juga diperoleh dari sumbangan atau donasi (hadiah) dan lain-lain. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan perusahaan. Secara teoritis yang dimaksud dengan harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap hingga aset tetap siap digunakan.

Aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud merupakan harta yang dalam bentuk nyata, bisa dilihat dengan panca indera. Aset berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.

Misalnya tanah yang digunakan sebagai tempat dibangunnya gedung untuk kegiatan perusahaan, gedung yang digunakan sebagai tempat melaksanakan kegiatan perusahaan (pabrik, kantor dan sebagainya), mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi atau melaksanakan kegiatan perusahaan tertentu dan aset lainnya yang sejenis.

Aset tetap berwujud yang sudah tidak digunakan lagi dalam pengoperasiannya harus dikeluarkan dari laporan keuangan, sehingga diperlukan aset tetap pengganti. Perlakuan atas aset tetap berwujud perlu mendapat perhatian yang serius dan benar, karena kesalahan dalam pengelolaan dan pemakaian dapat menyebabkan perusahaan tidak beroperasi secara efisien dan efektif. Agar aset tetap dapat digunakan dengan baik maka diperlukan perawatan yang baik dan bisa digunakan dalam jangka waktu lama. Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan bukanlah jumlah yang sedikit, diperlukan pertimbangan dan kehati-hatian yang sangat tinggi dalam memperlakukan aset tetap tersebut.

Primkopal Satlinlamil Surabaya adalah badan usaha yang berbentuk koperasi pegawai yang beranggotakan satuan TNI AL yang berdinastikan di Satlinlamil Surabaya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Primkopal Satlinlamil Surabaya mempunyai banyak aset tetap berwujud. Masalah perlakuan terhadap aset tetap perlu direncanakan dengan baik mulai saat aset tersebut diperoleh sampai aset tetap tersebut diberhentikan.

Berdasarkan paparan di atas dan pentingnya perlakuan akuntansi terhadap aset tetap, penulis tertarik untuk membahas dan menyusunnya kedalam sebuah Tugas Akhir dengan judul **“Akuntansi Aset Tetap Primkopal Satlinlamil Surabaya”**.

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Pengertian Aset Tetap

Menurut IAI (2013) “Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan

kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode”.

Sedangkan menurut Rudianto (2012)

“Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.”

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan salah satu harta kekayaan yang dimiliki setiap perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga kinerja perusahaan akan maksimal dan mendapatkan laba yang optimal. Aset tetap yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

1.2.2. Penggolongan Aset Tetap

Menurut Agoes (2011) yang termasuk aset tetap berwujud misalnya:

- a. Tanah (*Land*) yang di atasnya dibangun gedung kantor, pabrik atau rumah. Tanah ini biasanya tidak disusutkan (menurut SAK maupun peraturan pajak).
- b. Gedung (*Building*) termasuk pagar, lapangan parkir, taman, mesin-mesin (*Machinery*), Peralatan (*Equipment*), *Furniture & Fixtures* (meja, kursi), *Delivery Equipment/Vehicles* (mobil, motor, kapal laut, pesawat terbang).
- c. *Natural Resources* (Sumber Alam), seperti pertambangan minyak, batu bara, emas, marmer dan hak pengusahaan hutan (HPH). *Natural Resources* ini harus didepleksi, bukan disusutkan, pada saat sumber alam tersebut mulai menghasilkan.

Sebagai tambahan, menurut Surya (2011) banyak perusahaan menetapkan batas nilai minimum untuk aset yang digolongkan ke dalam aset tetap. Perolehan untuk aset dibawah batas nilai minimum walaupun memenuhi kriteria aset tetap

dicatat sebagai perlengkapan atau beban pada saat terjadinya. Walaupun secara teori perlakuan ini mungkin tidak benar, akan tetapi dalam praktiknya dapat diterima.

1.2.3. Perolehan Aset Tetap

Aset tetap di dalam suatu perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara yang mempengaruhi penentuan harga perolehan suatu aset tetap itu sendiri. Menurut Agoes (2013) menyatakan bahwa perolehan aset tetap dikelompokkan menjadi:

1. Pembelian Aset Tetap

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian dalam bentuk siap pakai dicatat sejumlah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat perolehan atau konstruksi dan/atau jika dapat diterapkan, jumlah yang dapat diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu.

2. Perolehan Dengan Sewa Guna Usaha

Sewa Guna Usaha adalah suatu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik dengan hak opsi (*finance lease*) maupun tanpa hak opsi (*operating lease*).

3. Perolehan Dengan Pertukaran

Apabila aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan aset non moneter maka biaya perolehan diukur pada nilai wajar.

4. Menerbitkan surat berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi, dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar aset tetap tersebut.

5. Perolehan Dengan Membangun Sendiri

Harga perolehan aset tetap yang dibangun sendiri meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembangunan aset tersebut hingga siap digunakan.

6. Diperoleh dari sumbangan / Donasi

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan bahwa aset tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal yang berasal dari sumbangan.

1.2.4. Biaya Perolehan Aset Tetap

Menurut IAI (2013), biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang. Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap jika:

- a. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Unsur biaya perolehan aset tetap menurut IAI (2013) adalah:

- a. Harga beli, termasuk biaya hukum dan *broker*, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
- b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas;

- c. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Biaya-biaya berikut ini bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan harus diakui sebagai beban ketika terjadi:

- a. Biaya pembukaan fasilitas baru;
- b. Biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya aktivitas iklan dan promosi);
- c. Biaya penyelenggaraan bisnis dilokasi baru atau kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf);
- d. Biaya administrasi dan *overhead* umum lainnya.

1.2.5. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Menurut IAI (2013), entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day to-day-to services*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode berikutnya.

Entitas juga harus menerapkan penurunan nilai aset untuk menentukan apakah aset tetap telah mengalami penurunan nilai dan (jika terjadi penurunan nilai) bagaimana mengakui dan mengukur kerugian penurunan nilai.

Menurut *Kieso et al* (2011) ada beberapa contoh penerapan model revaluasi sebagai berikut:

a. Revaluasi Tanah

Sebagai ilustrasi revaluasi tanah, asumsikan Nokia Group membeli tanah seharga Rp. 2.000.000,00 pada 5 Januari 2010. Perusahaan memilih untuk menggunakan model revaluasi untuk menilai tanah pada periode berikutnya. Pada 31 Desember

2010, tanah mempunyai nilai wajar senilai Rp. 2.200.000,00. Jurnal untuk mencatat tanah pada nilai wajar adalah sebagai berikut:

Tanah	Rp. 200.000,00
Laba Belum Direalisasi Atas Revaluasi Tanah	Rp. 200.000,00

Tanah tersebut dilaporkan pada laporan keuangan sebesar Rp.2.200.000,00 dan laba belum direalisasi atas revaluasi tanah meningkatkan pendapatan komprehensif. Sebagai tambahan, jika hal ini hanya berkaitan dengan penyesuaian revaluasi pada tanggal tersebut, posisi laporan keuangan melaporkan akumulasi pendapatan komprehensif senilai Rp. 200.000,00.

b. Revaluasi Aset yang Disusutkan

Sebagai ilustrasi penerapan akuntansi revaluasi aset untuk disusutkan, asumsikan Zenfone Group membeli peralatan senilai Rp. 500.000,00 pada 2 Januari 2010. Peralatan tersebut mempunyai umur manfaat 5 tahun, dan disusutkan menggunakan metode garis lurus, dan tidak memiliki nilai sisa. Zenfone memilih untuk menilai kembali peralatan tersebut berdasarkan nilai wajar dari masa manfaat peralatan tersebut. Zenfone mencatat beban penyusutan sebesar Rp. 100.000,00 (Rp. 500.000,00 : 5) pada 31 Desember 2010, seperti berikut ini:

Beban Penyusutan	Rp. 100.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp. 100.000,00

Setelah penjurnalan ini, peralatan Zenfone memiliki nilai buku sebesar Rp.400.000,00 (Rp.500.000,00 – Rp. 100.000,00). Berdasarkan penilaian independen, untuk nilai wajar peralatan Zenfone sebesar Rp. 460.000,00. Untuk melaporkan peralatan sebesar nilai wajar maka Zenfone harus melakukan beberapa hal yaitu:

1. Menurunkan akun akumulasi penyusutan peralatan menjadi nol (0)
2. Menurunkan akun peralatan sebesar Rp. 40.000,00 kemudian dilaporkan pada nilai wajar sebesar Rp. 460.000,00.

3. Mencatat laba belum direalisasi atas revaluasi peralatan untuk perbedaan nilai wajar dan nilai buku dari peralatan tersebut, atau senilai Rp. 60.000,00 (Rp.460.000,00 – Rp.400.000,00)

Untuk menjurnal revaluasi ini pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp. 100.000,00
Peralatan	Rp. 40.000,00
Laba Belum Direalisasi Atas Revaluasi Tanah	Rp. 60.000,00

Dengan jurnal tersebut maka peralatan sekarang tercatat pada nilai wajarnya senilai Rp. 460.000,00. Penambahan pada nilai wajar sebesar Rp.60.000,00 dicatat pada laporan pendapatan komprehensif sebagai pendapatan komprehensif lain-lain, dan saldo akhir dilaporkan pada akumulasi pendapatan komprehensif lain-lain pada laporan keuangan pada posisi ekuitas. Untuk penyusutan tahun 2011 jika diasumsikan tidak ada perubahan umur ekonomis maka penyusutan yang diakui adalah sebesar Rp. 115.000,00 (Rp.460.000,00 : 4) sehingga dapat disimpulkan bahwa penambahan nilai pada revaluasi akan dilaporkan sebagai beban.

Kebanyakan perusahaan lebih memilih menggunakan model biaya, karena lebih murah dan tidak harus mengeluarkan biaya jasa penilai (*appraiser*).

1.2.6. Penyusutan Aset Tetap

Menurut *Kieso et al* (2011) penyusutan didefinisikan sebagai proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aset berwujud ke beban dengan cara sistematis dan rasional dalam periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aset tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Harga perolehan (*Acquisition Cost*)

2. Nilai Residu (*Salvage Value*)

Nilai residu (*Salvage Value*) merupakan taksiran nilai atau potensi arus kas masuk apabila aset tersebut dijual pada saat penarikan atau penghentian (*retirement*) aset. Nilai residu tidak selalu ada, ada kalanya suatu aset tidak memiliki nilai residu.

3. Umur Ekonomis Aset (*Economical Life Time*).

Sebagian besar aset tetap memiliki 2 jenis umur yaitu umur fisik dan umur fungsional. Umur fisik yaitu umur yang dikaitkan dengan kondisi fisik suatu aset. Suatu aset dikatakan masih memiliki umur fisik apabila secara fisik aset tersebut masih dalam kondisi baik, walaupun mungkin sudah menurun fungsinya. Sedangkan yang dimaksud dengan umur fungsional yaitu, umur yang dikaitkan dengan kontribusi aset tersebut dalam penggunaannya. Suatu aset dapat dikatakan masih memiliki umur fungsional apabila aset tersebut masih bisa memberikan kontribusi bagi perusahaan, walaupun mungkin secara fisik aset tersebut sudah berkurang kekuatannya.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya.

Berikut adalah metode penyusutan menurut *Kieso et al* (2011):

1. Metode Aktivitas (unit penggunaan atau produksi)

Metode aktivitas dapat disebut juga sebagai pendekatan unit produksi yang mengasumsikan bahwa penyusutan adalah suatu fungsi dari penggunaan atau produktivitas dan bukan dari berlalunya waktu. Rumus untuk menghitung dengan menggunakan metode aktivitas adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{total estimasi jam}} \times \text{jam pemakaian tahun ini}$$

Ilustrasi: Sebuah mesin Foto Copy dengan biaya Rp. 1000.000,00 memiliki estimasi umur manfaat 5 tahun dan estimasi nilai sisa Rp. 100.000,00 serta umur produktivitas 50.000 jam. Jika pada tahun pertama mesin Foto Copy digunakan selama 5000 jam, maka beban penyusutannya adalah:

$$\frac{Rp. 1.000.000,00 - Rp. 100.000,00}{50.000 \text{ jam}} \times 5.000 \text{ jam} = Rp. 90.000,00$$

2. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu daripada fungsi penggunaan. Metode ini mudah untuk diaplikasikan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{estimasi umur manfaat}} = \text{beban penyusutan}$$

Contoh mengacu pada soal sebelumnya, maka:

$$\frac{Rp. 1.000.000,00 - Rp. 100.000,00}{5 \text{ tahun}} = Rp. 180.000,00$$

3. Metode Beban Menurun

Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang lebih tinggi pada awal tahun dan lebih rendah pada periode selanjutnya. Dasar kebenaran utama untuk pendekatan ini adalah bahwa banyak depresiasi harus dibebankan pada tahun-tahun awal karena aset mengalami penurunan manfaat yang lebih besar pada tahun-tahun tersebut. Secara umum metode ini dibagi menjadi:

a. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu berkurang. Bagian pengurang tersebut dihitung dengan cara membagi bobot untuk tahun

bersangkutan dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis aset. Rumus mencari beban penyusutannya:

$$\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa} \times \frac{\text{bobot untuk tahun yang bersangkutan}}{\text{jumlah angka tahun umur ekonomis}}$$

Jika penyusutan aset tetap dihitung dengan metode ini, beban penyusutan aset tetap akan semakin berkurang dari tahun ke tahun. Pada awal umur aset tetap tersebut, beban penyusutannya akan menjadi paling besar, kemudian akan berkurang pada tahun berikutnya, dan semakin berkurang pada tahun berikutnya lagi.

Sebagai ilustrasi, pada awal tahun 2013 PT. Flamingo membeli sebuah truk dengan harga perolehan sebesar Rp. 500.000.000,00 secara tunai. Kendaraan tersebut direncanakan akan digunakan oleh perusahaan selama 5 tahun. Pada akhir tahun ke-5, diperkirakan kendaraan tersebut akan dapat dijual dengan harga Rp.200.000.000,00. Jika perhitungan penyusutan kendaraan tersebut menggunakan metode jumlah angka tahun, maka akan dihasilkan jumlah penyusutan tahunan dengan penjelasan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun ke	Bobot	Bagian Pengurang	Perhitungan Penyusutan	Beban Depresiasi
1	5	5/15	5/15 x (500.000.000 – 200.000.000)	100.000.000
2	4	4/15	4/15 x (500.000.000 – 200.000.000)	80.000.000
3	3	3/15	3/15 x (500.000.000 – 200.000.000)	60.000.000
4	2	2/15	2/15 x (500.000.000 – 200.000.000)	40.000.000
5	1	1/15	1/15 x (500.000.000 – 200.000.000)	20.000.000
	15	15/15		300.000.000

Dengan demikian, beban penyusutan kendaraan untuk tahun 2013 jika menggunakan metode jumlah angka tahun adalah Rp. 100.000.000,00. Karena itu, jurnal pembebanan penyusutan kendaraan pada akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 100.000.000,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp. 100.000.000,00

b. Metode Saldo Menurun Berganda

Saldo menurun berganda adalah metode penyusutan yang dipercepat dan menghitung penyusutan tahunan dengan mengalikan nilai buku aset yang menurun dengan persentase yang konstan, atau menggandakan (dua kali lipat) tingkat penyusutan garis lurus. Sebagai ilustrasi, pada awal tahun 2013 CV. Violetta membeli sebuah mesin ketik dengan harga perolehan sebesar Rp.1.000.000,00 secara tunai. Mesin ketik tersebut memiliki umur manfaat selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp. 100.000,00. Maka tingkat penyusutan per tahun metode saldo menurun berganda dapat dihitung sebagai berikut:

$\frac{1}{\text{Umur manfaat, dalam tahun}}$	$\times 2 =$
$\frac{1}{5 \text{ tahun}}$	$\times 2 =$
20%	$\times 2 = 40\%$

Penyusutan tahunan menggunakan saldo menurun ganda akan dijelaskan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2

Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda(dalam ribuan)

Tahun	Nilai Buku Aset Pada Tahun Pertama	Tarif Saldo Menurun*	Debet Beban Depresiasi	Saldo Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Akhir Tahun
1	1.000.000	40%	400.000	400.000	600.000
2	600.000	40%	240.000	640.000	360.000
3	360.000	40%	144.000	784.000	216.000
4	216.000	40%	86.400	870.400	129.600
5	129.600	40%	29.600**	900.000	100.000

*Menurut perhitungan dengan menggunakan metode saldo menurun berganda ($1 : 5$ tahun $\times 2 = 40\%$)

**Terbatas pada Rp. 29.600,00 karena nilai buku tidak boleh lebih rendah dari nilai sisa.

1.2.7. Biaya Setelah Akuisisi

Dalam penggunaan aset tetap perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya tambahan yang mungkin diperlukan untuk perawatan serta perbaikan aset tetap tersebut. Pada umumnya biaya-biaya tersebut berkisar dari biaya perawatan rutin biasa hingga penambahan biaya yang nilainya cukup signifikan. Maka diperlukan pengalokasian biaya secara tepat agar biaya-biaya tersebut dikeluarkan sesuai dengan periode waktu yang tepat. Menurut *Kieso et al* (2011) terdapat empat jenis pengeluaran utama berkaitan dengan aset tetap yang ada.

1. Reparasi Biasa

Pengeluaran terkait dengan perbaikan aset tetap dicatat sebagai kenaikan beban periode berjalan, disebut pengeluaran pendapatan dan dicatat sebagai beban perbaikan dan perawatan. Sebagai contoh, kendaraan pada PT. Upgrade Living mengalami perbaikan sebesar Rp. 1.500.000,00. Jurnalnya adalah sebagai berikut:

Beban Perbaikan dan Perawatan	Rp. 1.500.000,00
Kas	Rp. 1.500.000,00

2. Penambahan Nilai Aset

Penambahan (*additions*) umumnya tidak menimbulkan masalah akuntansi yang besar. Menurut definisinya, setiap penambahan pada aset tetap akan dikapitalisasi karena aset tetap baru telah diciptakan. Sebagai contoh, PT. Business Combination yang bergerak dalam usaha pakan ternak, akhir akhir ini mengalami permintaan pesanan, omzet terus bertambah, untuk itu PT. Business Combination memutuskan untuk menambah kapasitas mesin Boiler yang dimiliki saat ini. Pemanas boiler ini

menggunakan bahan bakar kayu dan ingin di ubah menjadi bahan bakar batu bara agar kinerja boiler meningkat senilai Rp 30.000.000,00. Dalam kasus ini pengeluarannya dicatat sebagai berikut:

Mesin	Rp. 30.000.000,00
Kas	Rp. 30.000.000,00

3. Perbaikan Luar Biasa

Pengeluaran untuk aset tetap juga dapat terjadi untuk memperpanjang masa kegunaan aset. Sebagai contoh, penggantian ban mobil operasional perusahaan dengan biaya Rp.2000.000,00 untuk memperpanjang kegunaannya hingga tiga tahun. Pengeluaran semacam ini disebut pengeluaran modal dan dicatat sebagai penurunan pada akun akumulasi penyusutan. Dalam kasus ini, pengeluaran akan dicatat sebagai berikut:

Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp. 2000.000,00
Kas	Rp. 2.000.000,00

4. Penyusunan Kembali dan Pemasangan Kembali

Definisi dari pengeluaran ini adalah pergerakan aset dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Contohnya adalah penyusunan kembali dan pemasangan kembali sekelompok mesin untuk memudahkan produksi pada anak cabang perusahaan. Jika jumlahnya material maka harus dikapitalisasi sebagai aset yang akan diamortisasi selama periode masa depan yang diharapkan menerima manfaat. Namun jika biaya tersebut tidak material dan tidak dapat dipisahkan dari beban operasi lainnya, atau jika manfaat masa depannya masih diragukan, maka biaya yang dikeluarkan harus segera dibebankan.

1.2.8. Penggunaan Aset yang Telah Disusutkan Sepenuhnya dan Perubahan Estimasi Umur Manfaat

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya menurut *Harrison et al* (2012) adalah aset yang telah mencapai akhir dari estimasi umur manfaatnya. Misalkan Lenovo memiliki peralatan yang telah disusutkan sepenuhnya tanpa nilai residu (biayanya adalah Rp. 600.000,00). Akun Lenovo akan tampak sebagai berikut:

Peralatan	Akumulasi Penyusutan	=	Nilai Buku Rp.0
600.000	600.000		

Nilai buku peralatan adalah nol, tetapi ini tidak berarti bahwa peralatan tidak memiliki nilai. Lenovo mungkin menggunakan peralatan tersebut untuk beberapa tahun lagi, tetapi tidak akan mencatat penyusutan lebih lanjut atas aset yang telah disusutkan sepenuhnya. Ketika melepas peralatan tersebut, Lenovo akan menghapus baik biaya aset sebesar Rp. 600.000,00 maupun akumulasi penyusutannya sebesar Rp. 600.000,00 dari pembukuan.

Sedangkan aset yang dinilai dapat digunakan lebih lama dari taksiran awal umur manfaatnya maka perlu dilakukan perhitungan ulang terhadap aset yang bersangkutan. Asumsikan bahwa Lenovo membeli peralatan seharga Rp.50.000.000,00 dan perusahaan pada awalnya mengestimasi bahwa aset tersebut memiliki umur manfaat 10 tahun tanpa nilai residu. Dengan menggunakan metode garis lurus, perusahaan akan mencatat penyusutan sebesar Rp. 5.000.000,00 setiap tahun (Rp.50.000.000 / 10 tahun = Rp. 5.000.000). Lenovo telah menggunakan aset tersebut selama empat tahun. Akumulasi penyusutan mencapai Rp.20.000.000,00 dan nilai buku sebesar Rp. 30.000.000,00. Berdasarkan kondisi aset pada akhir tahun keempat, manajemen mengestimasi aset tetap memiliki umur manfaat 8 tahun lagi.

Perhitungan penyusutan aset dari estimasi yang baru adalah sebagai berikut:

Sisa nilai buku aset yang dapat disusutkan	÷	Estimasi umur manfaat yang baru	=	Penyusutan tahunan yang baru
Rp. 30.000.000,00	÷	8 tahun	=	Rp. 3.750.000,00

Ayat jurnal penyusutan tahunan berdasarkan estimasi umur manfaat yang baru adalah:

Beban Penyusutan – Peralatan	Rp. 3.750.000,00
Akumulasi Penyusutan – Peralatan	Rp. 3.750.000,00

1.2.9. Pemberhentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang kurang bermanfaat lagi karena habis umur ekonomisnya atau tidak layak lagi untuk dipakai terus karena sudah ketinggalan jaman dengan munculnya mesin – mesin baru yang dapat memproduksi barang yang mutunya lebih baik, lebih menghemat biaya dan kapasitasnya lebih tinggi, maka aset tersebut harus dihentikan pemakaiannya. Menurut *Harrison et al* (2012) untuk menghentikan pemakaian aset tersebut dapat dilakukan dengan cara: pelepasan, dijual, atau ditukarkan dengan aset yang baru.

1. Pelepasan Aset Tetap

Suatu aset tetap akan berhenti melayani kebutuhan perusahaan. Aset mungkin akan aus atau menjadi usang. Sebelum memperhitungkan pelepasan aset, perusahaan harus memutakhirkan penyusutan untuk memperbarui nilai buku akhir aset dan mencatat beban hingga tanggal pelepasan. Misalkan CV. Digital Electronics menghentikan pemakaian printer komputer yang memiliki harga perolehan Rp.1.000.000,00 pada saat dihentikan akumulasi depresiasi aset tetap berjumlah Rp.1.000.000,00 dan aset tetap tersebut sudah didepresiasi penuh.

Ayat jurnal untuk pelepasan aset tetap adalah:

Akumulasi Penyusutan	Rp. 1000.000,00
Aset Tetap	Rp. 1000.000,00

2. Menjual Aset Tetap

Jika harga jual lebih besar dari nilai buku, maka transaksi tersebut menghasilkan laba. Sebagai ilustrasi pada tanggal 1 Januari 2016 PT Abadi Sejahtera menjual sebuah mobil dengan harga Rp.35.000.000,00. Mobil tersebut dibeli perusahaan dengan harga perolehan Rp.50.000.000,00 dan sampai dengan tgl 1 Jan 2016, telah didepresiasi sebesar Rp.20.000.000,00.

Transaksi tersebut dicatat dengan jurnal:

Kas	Rp. 35.000.000,00
Akumulasi Penyusutan	Rp. 20.000.000,00
Laba Atas Penjualan Aset Tetap	Rp. 5.000.000,00
Aset Tetap	Rp. 50.000.000,00

Sedangkan, apabila harga jual lebih kecil dari nilai buku, transaksi penjualan menghasilkan kerugian. Sebagai ilustrasi pada tanggal 1 Januari 2016 PT. Downtoon Kamalazoo menjual sebuah mobil dengan harga Rp.15.000.000,00. Mobil tersebut dibeli perusahaan dengan harga perolehan Rp.50.000.000,00 dan sampai dengan tgl 1 Jan 2016, telah didepresiasi sebesar Rp.30.000.000,00.

Kas	Rp. 15.000.000,00
Akumulasi Penyusutan	Rp. 30.000.000,00
Kerugian Atas Penjualan Aset Tetap	Rp. 5.000.000,00
Aset Tetap	Rp. 50.000.000,00

3. Pertukaran Aset Tetap

Manajer sering kali menukarkan aset yang lama dengan aset yang baru. Hal ini disebut pertukaran nonmoneter. Akuntansi untuk pertukaran nonmoneter didasarkan pada nilai wajar aset yang terlibat. Jadi, biaya atau harga pokok aset seperti pabrik dan peralatan yang diterima dalam pertukaran nonmoneter adalah sama dengan nilai wajar aset yang diserahkan termasuk aset lama dan kas yang dibayarkan. Setiap perbedaan antara nilai wajar aset lama dan nilai bukunya diakui sebagai keuntungan (nilai wajar aset lama melebihi nilai buku) atau kerugian (nilai buku aset lama melebihi nilai wajar) atas pertukaran.

Sebagai contoh, asumsikan Satyam Computer Services memiliki sebuah mobil pengiriman lama dengan harga pokok Rp. 9.000.000,00 dan akumulasi penyusutan Rp. 8.000.000,00. Karena itu, nilai buku mobil lama adalah Rp.1.000.000,00. Satyam Computer Services menukarkan mobil lamanya dengan mobil baru yang memiliki nilai wajar Rp. 15.000.000,00 dan membayar kas sebesar Rp. 10.000.000,00. Jadi, nilai wajar yang tersirat dari mobil lama adalah Rp.5000.000,00 (Rp.15.000.000,00 – Rp.10.000.000,00). Jumlah ini diperlakukan sebagai kas yang dibayarkan oleh penjual untuk mobil lama. Biaya atau harga pokok mobil pengiriman baru adalah Rp. 15.000.000,00 (nilai wajar aset lama, Rp.5000.000,00 ditambah kas yang dibayarkan sebesar Rp. 10.000.000,00).

Satyam Computer mencatat transaksi pertukaran sebagai berikut:

Mobil Pengiriman (baru)	Rp. 15.000.000,00
Akumulasi Penyusutan (lama)	Rp. 8.000.000,00
Mobil Pengiriman (lama)	Rp. 9.000.000,00
Kas	Rp. 10.000.000,00
Keuntungan atas Pertukaran Mobil Pengiriman	Rp. 4.000.000,00

1.3. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1. Memenuhi syarat kelulusan pada Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Menerapkan kemampuan berupa ilmu (*hard skills*) dan praktek (*soft skills*) yang diperoleh selama masa kuliah dengan yang terjadi pada dunia kerja secara langsung.
3. Mengetahui kebijakan Akuntansi terhadap Aset Tetap pada Primkopal Satlinlamil Surabaya.
4. Membandingkan teori yang diperoleh di dalam perkuliahan dengan praktek yang terjadi di Primkopal Satlinlamil Surabaya.
5. Memperoleh data serta keterangan-keterangan yang di butuhkan sehubungan dengan analisa dan masalah yang diangkat pada kegiatan Tugas Akhir (TA).

1.4. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

a. Bagi Mahasiswa

1. Sebagai penerapan disiplin ilmu akuntansi yang diperoleh selama kuliah.
2. Menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan pada Primkopal Satlinlamil Surabaya.
3. Mengetahui secara langsung masalah-masalah yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap, terutama pada kasus-kasus yang nyata terjadi di Primkopal Satlinlamil Surabaya.
4. Memperoleh pengalaman kerja secara nyata di Primkopal Satlinlamil Surabaya.

b. Bagi Almamater

Menjadi suatu tolak ukur pembelajaran dan sarana peningkatan kualitas pengajaran di masa yang akan datang.

c. Bagi Primkopal Satlinlamil Surabaya

1. Diharapkan dapat membantu member pemikiran yang berguna bagi pihak manajemen.
2. Sebagai media untuk meningkatkan kerjasama antara Primkopal Satlinlamil Surabaya dengan Universitas Airlangga.

d. Bagi Pembaca

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pelaksanaan kegiatan sejenis dimasa yang akan datang.
2. Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset tetap.

1.5 Rencana Kegiatan

a. Obyek Praktik Kerja Lapangan

Bidang: Akuntansi Keuangan

Topik: Aset Tetap

b. Subyek Praktik Kerja Lapangan

Primkopal Satlinlamil Surabaya

Jl. Perak Barat no 270 Surabaya

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Primkopal Satlinlamil Surabaya yang dimulai pada tanggal 10 Februari 2016 dan berakhir pada 23 Maret 2016. Bidang yang diambil secara spesifik adalah mengenai akuntansi keuangan khususnya aset tetap.

Jadwal kegiatan Praktik Kerja Lapangan secara lengkap disajikan dalam tabel

1.3

Tabel 1.3
Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Tahun 2016

No.	Uraian Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan lokasi praktik kerja lapangan																								
2	Pengajuan permohonan ijin lokasi praktik kerja lapangan																								
3	Pelaksanaan praktik kerja lapangan																								
4	Pembekalan praktik kerja lapangan																								
5	Penentuan dosen pembimbing																								
6	Penyusunan laporan praktik kerja lapangan																								



BAB 2

HASIL PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

2.1. Gambaran Umum Perusahaan

2.1.1. Sejarah Singkat Primkopal Satlinlamil Surabaya

Primkopal Satlinlamil Surabaya adalah badan usaha yang berbentuk koperasi pegawai yang beranggotakan satuan TNI AL yang berdinasi di Satlinlamil Surabaya. Pada awalnya, Primkopal merupakan koperasi kecil yang tergolong dalam gudang atau tempat pengambilan beras Dinas Pembekalan Komando Daerah IV Angkatan Laut, dimana setiap anggota yang akan mengambil beras diwajibkan menabung ditempat tersebut. Setelah Komando Daerah IV Angkatan Laut dilikuidasi menjadi Satlinlamil Surabaya, dibentuklah primer koperasi dengan nama primer koperasi TNI Primkopal Satlinlamil Surabaya.

Kemudian dengan dasar Surat Keputusan, tentang organisasi dan prosedur koperasi TNI AL, dan tentang daftar susunan personel pada organisasi koperasi TNI AL. Maka berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Primkopal Satlinlamil Surabaya mengajukan akta pendirian koperasi ke Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Jawa Timur, dan mendapat pengesahan dengan badan hukum nomor 566/BH/II/1984 yang didirikan di Jl. Perak Timur No.492 kecamatan Pabean Cantian Kotamadya Surabaya. Sehubungan dengan adanya perubahan terhadap pasal-pasal dan peraturan yang berlaku maka diterbitkanlah Akta Perubahan pada tanggal 16 Februari 1996 dengan nomor 566A/BH/II1984.

Jika melihat dari sejarah singkatnya, Primkopal Satlinlamil Surabaya didirikan di Jalan Perak Barat no 270 Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya. Dengan tujuan pokok untuk memberikan pelayanan dan mensejahterakan anggotanya. Dalam perkembangannya Primkopal Satlinlamil Surabaya memiliki beberapa unit usaha, mulai dari simpan pinjam, toko, apotek, kredit barang serta

bunker air, dimana setiap bagian dalam melakukan transaksi dan pembuatan laporan telah terkomputerisasi, namun pihak manajemen mengakui masih banyak kekurangan pada sistem yang ada.

Berikut merupakan identitas dari Primkopal Satlinlamil Surabaya

Nama : Primkopal Satlinlamil Surabaya
Badan Hukum : 566A/BH/II/1984
SIUP Nomor : 503/7254.A/436.6.11/2013
TDP Nomor : 503/6785.D/436.6.11/2013
NPWP : 01.231.856.4-613.000
Alamat : Jl. Perak Barat no 270 Surabaya
Telp. : (031) 329 3492
Faks : (031) 329 3492

2.1.2. Logo

Primkopal Satlinlamil Surabaya mempunyai logo yang dapat menggambarkan bentuk usahanya. Berikut merupakan logo dari Primkopal Satlinlamil Surabaya.



Gambar 2.1. Logo Primkopal Satlinlamil Surabaya

2.1.3. Makna Logo

Logo yang terdapat pada Gambar 2.1 mempunyai makna masing-masing dari setiap bagiannya. Makna dari setiap bagian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rantai, melambangkan persahabatan yang kekal atau kokoh.
2. Gigi Roda, melambangkan usaha karya koperasi terus-menerus.
3. Kapas dan Padi, melambangkan kemakmuran yang diusahakan dan yang harus dicapai oleh setiap anggota koperasi.
4. Timbangan, melambangkan keadilan sosial bagi semua anggota koperasi.
5. Bintang dan Perisai, melambangkan landasan koperasi berdasar asas Pancasila.
6. Pohon Beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan berkepribadian Indonesia.
7. Tulisan Koperasi TNI AL, melambangkan kepribadian koperasi TNI AL.
8. Warna Merah Putih, melambangkan sifat Nasional Indonesia.
9. Jangkar, melambangkan bahwa koperasi dibawah Komando TNI AL.

2.1.4. Visi dan Misi Perusahaan

2.1.4.1. Visi Perusahaan

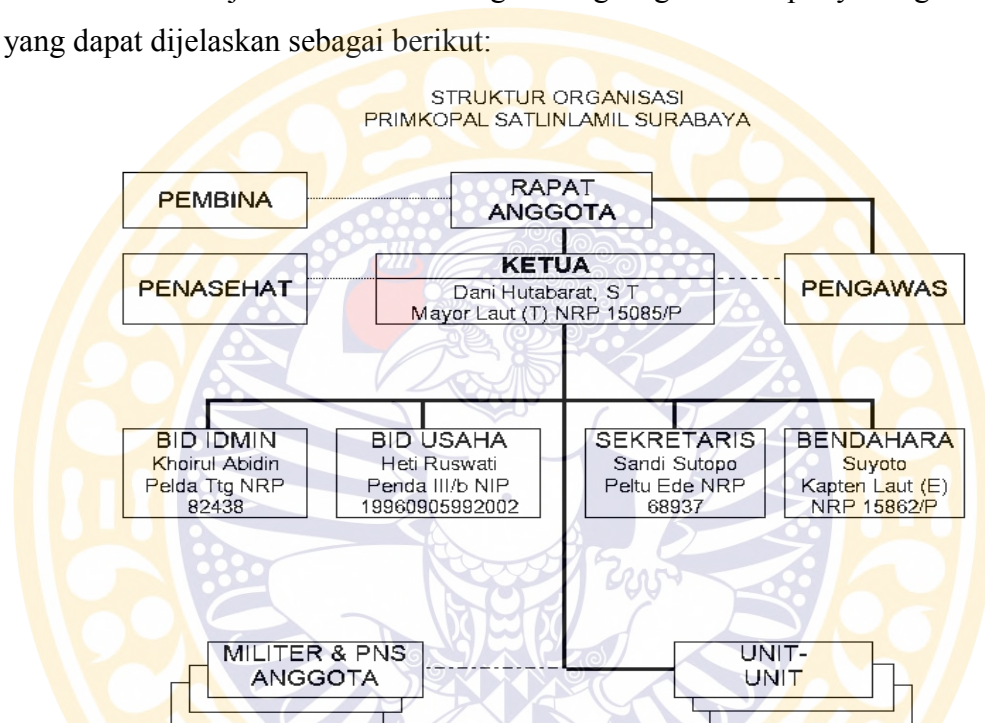
“Menjadikan Primkopal yang profesional guna meningkatkan kesejahteraan anggota”.

2.1.4.2. Misi Perusahaan

1. Menjadikan Kopal yang tunggal, integral dan piramidal.
2. Meningkatkan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kopal yang bermoral, profesional, berani dan solid.
3. Memantapkan jaringan usaha Kopal untuk mewujudkan kesatuan usaha Kopal.
4. Mengembangkan jaringan sistem informasi Kopal.

2.1.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Berikut ini merupakan struktur organisasi yang berlaku mulai tahun 2013 hingga saat ini. Gambar 2.2 menunjukkan bahwa masing-masing bagian mempunyai tugas dan fungsi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Struktur Organisasi

2.2. Deskripsi Hasil PKL

2.2.1. Kebijakan Akuntansi Primkopal Satlinlamil Surabaya

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX 2015 menyebutkan bahwa dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan oleh koperasi meliputi: Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum) atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Pelaksanaan akuntansi di Primkopal Satlinlamil Surabaya menggunakan pedoman Akuntansi TNI Angkatan Laut yang mengacu pada perubahan perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Sehingga, perlakuan akuntansi aset tetap Primkopal Satlinlamil Surabaya juga berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang berlaku di Indonesia. Aset tetap disajikan dalam neraca berdasarkan harga perolehan. Adapun metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*) untuk semua jenis aset tetap. Primkopal Satlinlamil Surabaya belum menetapkan tingkat materialitas untuk aset yang akan direvaluasi.

2.2.2. Penggolongan Aset Tetap Primkopal Satlinlamil Surabaya

Primkopal Satlinlamil Surabaya mempunyai beberapa jenis aset tetap yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Berikut ini adalah pengklasifikasian aset tetap perusahaan, yaitu :

a. Meubelair Kantor

Adalah semua meja, kursi dan lemari meliputi: meja kursi tamu, meja kursi kerja, lemari, rak buku dan sejenisnya yang digunakan di tempat kerja memiliki umur manfaat 8 - 10 tahun.

b. Mesin-mesin Kantor

Adalah semua mesin-mesin kantor meliputi mesin ketik, perangkat computer, AC, lemari es, kalkulator, dan sejenisnya yang digunakan di tempat kerja memiliki umur manfaat 2 - 5 tahun.

Sedangkan untuk tanah dan bangunan yang digunakan oleh Primkopal Satlinlamil Surabaya tidak dicantumkan ke dalam laporan keuangan begitu pula penyusutannya. Hal ini karena tanah dan bangunan tersebut tergabung menjadi satu milik Markas Komando Satuan Lintas Laut Militer Surabaya.

2.2.3. Perolehan Aset Tetap

Pada Primkopal Satlinlamil Surabaya aset tetap yang dipergunakan dalam kegiatan operasinya didapatkan seluruhnya dari pembelian. Selama ini Primkopal Satlinlamil Surabaya selalu melakukan pembelian aset tetap secara tunai. Perolehan aset tetap tersebut haruslah mendapat persetujuan dari seluruh anggota Kopal. Perusahaan menetapkan beberapa kebijakan antara lain:

Aset tetap yang diperoleh dari pembelian dinilai dan diakui pada saat aset yang bersangkutan dinyatakan diterima sebesar harga perolehannya. Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunainya dan diakui pada saat terjadinya. Jika pembayaran untuk suatu aset ditangguhkan hingga melampaui jangka waktu kredit normal, perbedaan antara nilai tunai dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga selama periode kredit. Contoh yang terjadi yaitu, pada tahun 2014 perusahaan membeli Mesin Ketik Brother R 913 DLX secara tunai seharga Rp. 1.350.000,00. Masa manfaat mesin 10 tahun berdasarkan kebijakan dari perusahaan: Jurnal atas transaksi tersebut adalah:

Inventaris Kantor	Rp. 1.350.000,00
Kas	Rp. 1.350.000,00

2.2.4. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran setelah pengakuan awal biasanya dilakukan perusahaan setelah pengakuan sebagai aset. Aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Dalam kebijakan akuntansi terhadap aset tetap yang dimiliki oleh Primkopal Satlinlamil Surabaya belum pernah melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya. Hal ini dikarenakan nilai aset seperti inventaris kantor dinilai tidak begitu material sehingga tidak perlu dilakukan revaluasi. Primkopal Satlinlamil Surabaya juga belum berencana melakukan revaluasi

terhadap aset tetapnya dimasa yang akan datang begitu pula dengan penerapan penurunan nilai.

2.2.5. Penyusutan

Metode penyusutan yang digunakan perusahaan akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan. Metode penyusutan yang dipilih harus digunakan secara konsisten dari periode ke periode kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Menurut kebijakan perusahaan, penyusutan aset tetap mulai dihitung pada tahun berikutnya. Berikut perhitungan penyusutan almari arsip dan komputer BEN Q:

Pada tahun 2010 perusahaan mulai memanfaatkan almari arsip dengan harga perolehan Rp. 850.000,00 yang memiliki taksiran umur manfaat selama 10 tahun dengan nilai sisa Rp. 0 atau tanpa nilai sisa menggunakan metode garis lurus, maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan per tahun} &= \text{Harga perolehan} \div \text{umur ekonomis} \\ &= \text{Rp. 850.000,00} \div 10 \text{ tahun} \\ &= \text{Rp. 85.000,00} \end{aligned}$$

Jurnal atas transaksi tersebut adalah:

Beban Penyusutan Inventaris Kantor	Rp. 85.000,00
Akumulasi penyusutan inventaris kantor	Rp. 85.000,00

Perhitungan penyusutan selama 10 tahun disajikan dalam tabel 2.1

Pada tahun 2012 perusahaan membeli Komputer BEN Q untuk kebutuhan operasional perusahaan dengan harga perolehan Rp. 2.890.000,00 yang memiliki taksiran umur manfaat selama 3 tahun dengan nilai sisa Rp. 289.000,00 menggunakan metode garis lurus, maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan per tahun} &= (\text{Harga perolehan} - \text{nilai sisa}) \div \text{umur ekonomis} \\
 &= (\text{Rp. 2.890.000,00} - \text{Rp. 289.000,00}) \div 3 \text{ tahun} \\
 &= (\text{Rp. 2.601.000,00}) \div 3 \text{ tahun} \\
 &= \text{Rp. 867.000,00}
 \end{aligned}$$

Jurnal atas transaksi tersebut adalah:

Beban penyusutan inventaris kantor	Rp. 867.000,00
Akumulasi penyusutan inventaris kantor	Rp. 867.000,00

Perhitungan penyusutan selama 3 tahun disajikan dalam tabel 2.2

Tabel 2.1
Perhitungan Penyusutan Almari Arsip

Tahun	Dasar Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2011	850.000	85.000	85.000	765.000
2012	765.000	85.000	170.000	680.000
2013	680.000	85.000	255.000	595.000
2014	595.000	85.000	340.000	510.000
2015	510.000	85.000	425.000	425.000
2016	425.000	85.000	510.000	340.000
2017	340.000	85.000	595.000	255.000
2018	255.000	85.000	680.000	170.000
2019	170.000	85.000	765.000	85.000
2020	85.000	85.000	850.000	0

Sumber: Internal perusahaan yang telah diolah, 2016

Tabel 2.2
Perhitungan Penyusutan Komputer BEN Q

Tahun	Dasar Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2013	2.890.000	867.000	867.000	2.023.000
2014	2.023.000	867.000	1.734.000	1.156.000
2015	1.156.000	867.000	2.601.000	289.000

Sumber: Internal perusahaan yang telah diolah, 2016

2.2.6. Perawatan dan Perbaikan Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan memiliki masa manfaat, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat rusak saat masa manfaat masih ada sehingga perlu diadakan perbaikan. Selama ini jika terjadi perbaikan aset tetap yang sering diperbaiki adalah mesin, perusahaan hanya menganggap biaya tersebut sebagai biaya periode berjalan sehingga tidak memberikan tambahan umur dan biaya tersebut dimasukkan ke biaya umum dan administrasi dengan nama akun biaya perawatan alat kantor. Tujuan perusahaan mengeluarkan biaya perawatan tersebut agar aset tetap tersebut dapat digunakan semaksimal mungkin dalam kegiatan produksi. Berikut salah satu contoh ilustrasi perawatan salah satu aset tetapnya, yaitu:

Perusahaan melakukan *service* AC pada tahun 2015 dengan biaya sebesar Rp. 1.230.000,00. Ayat jurnal atas transaksi untuk biaya perawatan adalah:

Biaya Perawatan Alat Kantor	Rp. 1.230.000,00
Kas	Rp. 1.230.000,00

2.2.7. Penggunaan Aset yang Telah Disusutkan Sepenuhnya dan Perubahan Estimasi Umur Manfaat

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya bukan berarti aset tersebut tidak digunakan lagi oleh Primkopal Satlinlamil Surabaya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Primkopal masih memanfaatkan berbagai aset yang sudah habis disusutkan seperti lemari, televisi, meja tulis kantor dan masih banyak lagi. Dalam laporan keuangan aset-aset tersebut sebagian memiliki nilai sisa sebesar Rp.1000,00 dan sebagian lagi sebesar 10% dari harga perolehannya. Ketika akan melepas aset-aset tersebut, Primkopal Satlinlamil Suarabaya akan menghapus baik biaya aset maupun akumulasi penyusutannya.

Primkopal Satlinlamil Surabaya selama ini belum pernah melakukan perubahan estimasi umur manfaat atau nilai residu terhadap aset yang masih memiliki

nilai sisa sebesar 10% dari harga perolehannya dan juga belum berencana untuk melakukan hal tersebut.

2.2.8. Pemberhentian dan Pelepasan Aset Tetap

Pemakaian aset tetap bisa diakhiri karena hal-hal sebagai berikut:

1. Dihentikan dari pemakaian: Aset tetap dijadikan barang yang tidak dipakai lagi
2. Dijual: Aset tetap dijual kepada pihak lain
3. Ditukarkan: Aset tetap ditukarkan dengan aktiva lain.

Pemberhentian bisa dilakukan pada aset tetap yang masih memiliki nilai ekonomis (artinya penyusutan belum habis) sehingga akan menimbulkan laba/rugi atas penjualan aset tetap tersebut.

Jika terjadi pemberhentian atau pelepasan aset tetap maka perkiraan tersebut dicatat berdasarkan nilai peralihan. Pada tahun 2015 Primkopal Satlinlamil Surabaya tidak menjual aset tetapnya, tetapi perusahaan memberikan contoh transaksi dan pencatatan jurnal apabila salah satu aset tetapnya dijual. Berikut contoh transaksi dan jurnalnya:

Pada bulan Januari 2013 perusahaan membeli Mesin Fotocopy Kyocera Ta 180 senilai Rp. 12.000.000,00 dan nilai residu sebesar Rp. 1.200.000,00 dengan memiliki masa manfaat selama tiga tahun. Menurut kebijakan perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan tiap tahunnya, dan beban penyusutan mulai dihitung pada tahun 2013. Perusahaan menjual mesin fotocopy tersebut pada bulan Januari 2015 dengan nilai:

a. Nilai jual Rp. 5.000.000,00. Pencatatan jurnalnya :

Kas	Rp. 5.000.000,00
Akumulasi penyusutan inventaris kantor	Rp. 7.200.000,00
Keuntungan atas penjualan inventaris kantor	Rp. 200.000,00
Inventaris kantor	Rp. 12.000.000,00

b. Nilai jual Rp. 4.500.000,00. Pencatatan jurnalnya :

Kas	Rp. 4.500.000,00
Akumulasi penyusutan inventaris kantor	Rp. 7.200.000,00
Kerugian atas penjualan inventaris kantor	Rp. 300.000,00
Inventaris kantor	Rp. 12.000.000,00

2.2.9. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut:

1. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (carrying amount);
2. Penambahan aset tetap;
3. Pelepasan aset tetap;
4. Akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada;
5. Mutasi aset tetap lainnya;

Informasi penyusutan, meliputi:

a. Nilai penyusutan.

1. Metode penyusutan yang digunakan.
2. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.

Dalam laporan keuangan perusahaan juga akan diungkapkan pencatatan atas biaya perawatan aset tetap yang terkait. Untuk aset tetap yang sudah tidak dipakai atau masa manfaat sudah habis maka tidak akan disajikan lagi pada laporan keuangan perusahaan.

2.3. Pembahasan Praktik Kerja Lapangan

Penulis pada saat melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan melakukan kegiatan membandingkan kebijakan akuntansi yang diberlakukan oleh Primkopal Satlinlamil Surabaya dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Penulis dibatasi hanya pada interview dengan para staff bidang akuntansi dan pengamatan fisik sejauh yang diizinkan oleh pihak Primkopal Satlinlamil Surabaya. Beberapa hal tentang aset tetap pada Primkopal Satlinlamil Surabaya yang perlu dibahas adalah mengenai perolehan, pengukuran setelah pengakuan awal, penyusutan, perawatan dan perbaikan, perubahan estimasi umur manfaat, serta pemberhentian dan pelepasan aset tetapnya.

2.3.1. Perolehan Aset Tetap

Pengklasifikasian perolehan aset tetap dapat dibagi berbagai cara yaitu dengan pembelian, sewa guna usaha, pertukaran, menerbitkan surat berharga, membangun sendiri, dan diperoleh dari sumbangan / donasi. IAI (2013) menjelaskan bahwa biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang. Sedangkan pada Primkopal Satlinlamil Surabaya aset tetap yang dipergunakan dalam kegiatan operasinya didapatkan seluruhnya dari pembelian. Selama ini Primkopal Satlinlamil Surabaya selalu melakukan pembelian aset tetap secara tunai. Aset tetap yang diperoleh dari pembelian dinilai dan diakui pada saat aset yang bersangkutan dinyatakan diterima sebesar harga perolehannya. Dapat disimpulkan, dalam hal biaya perolehan aset tetapnya Primkopal Satlinlamil Surabaya telah mengacu pada SAK-ETAP. Untuk pengklasifikasian cara perolehan aset tetap pada perusahaan tidak ada aturan khusus yang mengatur tentang hal tersebut dalam SAK-ETAP.

2.3.2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Dalam kebijakan aset tetap yang terjadi di Primkopal Satlinlamil Surabaya masih terdapat beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah masalah perlakuan penentuan penurunan nilai (*impairment*) aset tetap. Hal tersebut mungkin dikarenakan Primkopal Satlinlamil Surabaya merupakan sebuah Primer Koperasi sehingga level pemakaian aset tetapnya pun tidak sesibuk perusahaan manufaktur yang tingkat mobilitas aset tetapnya sangat tinggi. Selain itu Primkopal Satlinlamil Surabaya juga belum pernah melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya serta belum berencana melakukan revaluasi di masa depan.

2.3.3. Penyusutan

Metode penyusutan aset tetap yang diperkenankan menurut IAI (2013) meliputi metode aktivitas, metode garis lurus, dan metode beban menurun. Menurut IAI (2013) penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Dalam menyusutkan aset tetapnya, Primkopal Satlinlamil Surabaya menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) secara konsisten. Menurut kebijakan dari perusahaan, dari beberapa aset tetap yang dimiliki mempunyai nilai residu Rp. 0,- atau Rp. 1.000,00 dan ada pula yang memiliki nilai residu sebesar 10% dari harga perolehannya. Perusahaan juga baru menghitung dan membebankan penyusutan pada tahun berikutnya. Jadi perusahaan dalam hal perlakuan akuntansi aset tetap terhadap penyusutan asetnya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-ETAP.

2.3.4. Perawatan dan Perbaikan Aset Tetap

Seiring dengan pemakaian aset tetap untuk kegiatan operasionalnya, maka aset tetap pasti akan mengalami penurunan kualitas atau bahkan kerusakan. Selama ini Primkopal Satlinlamil Surabaya menganggap biaya perbaikan tersebut sebagai

biaya periode berjalan sehingga tidak memberikan tambahan umur dan biaya tersebut dimasukkan ke biaya umum dan administrasi dengan nama akun biaya perawatan alat kantor. Perlakuan akuntansi terhadap biaya perbaikan aset yang bisa menambah nilai buku aset belum pernah terjadi.

2.3.5. Penggunaan Aset yang Telah Disusutkan Sepenuhnya dan Perubahan Estimasi Umur Manfaat

Berbagai aset seperti lemari, televisi, meja kantor yang sudah disusutkan sepenuhnya masih digunakan oleh Primkopal Satlinlamil Surabaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Ketika akan melepas aset-aset tersebut, Primkopal Satlinlamil Surabaya akan menghapus baik biaya aset maupun akumulasi penyusutannya. Aset yang telah disusutkan sepenuhnya namun masih memiliki nilai residu sebesar 10% dari harga perolehannya juga tidak disusutkan lagi. Primkopal Satlinlamil Surabaya belum pernah melakukan perubahan estimasi umur manfaat terhadap aset tetapnya.

2.3.6. Pemberhentian dan Pelepasan Aset Tetap

Pada Primkopal Satlinlamil Surabaya pemakaian aset tetap bisa diakhiri dengan cara dihentikan dari pemakaian, dijual, atau ditukarkan. Pemberhentian bisa dilakukan pada aset tetap yang masih memiliki nilai ekonomis sehingga akan menimbulkan laba/rugi atas penjualan aset tetap tersebut. Jika dalam proses pelepasan nilai jual aset tetap lebih rendah daripada nilai bukunya, maka akan diakui sebagai kerugian atas penjualan inventaris kantor. Sebaliknya, jika nilai jual aset tetap lebih tinggi daripada nilai bukunya maka akan diakui sebagai keuntungan atas penjualan inventaris kantor.

BAB 3**PENUTUP****3.1. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil Praktik Kerja Lapangan pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap pada Primkopal Satlinlamil Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan akuntansi Primkopal Satlinlamil Surabaya atas aset tetap menggunakan SAK-ETAP.
2. Nilai materialitas aset yang akan direvaluasi belum ditentukan sehingga Primkopal Satlinlamil Surabaya belum pernah melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya.
3. Primkopal Satlinlamil Surabaya belum menerapkan penurunan nilai aset.
4. Praktik akuntansi mengenai penyusutan aset tetap belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan SAK-ETAP oleh Primkopal Satlinlamil Surabaya.
5. Aset tetap yang telah sepenuhnya disusutkan masih digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional.
6. Perubahan estimasi umur manfaat belum pernah dilakukan oleh Primkopal Satlinlamil Surabaya terhadap aset tetapnya.
7. Aset tetap disajikan dalam laporan keuangan sebesar nilai bukunya dengan mencatat harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

3.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada Pprimkopal Satlinlamil Surabaya, secara keseluruhan penerapan akuntansi atas aset tetap sudah baik dan sesuai dengan SAK-ETAP, namun Primkopal Satlinlamil Surabaya belum menentukan nilai materialitas dari aset tetap untuk melakukan revaluasi. Untuk meningkatkan kinerja operasional mengenai aset tetap Primkopal

Satlinlamil Surabaya sebaiknya melakukan revaluasi terhadap nilai aset tetapnya secara teratur (tiga atau lima tahun sekali) dan menerapkan penurunan nilai sehingga nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan nilai pasar / nilai wajar / nilai sekarang.





DAFTAR PUSTAKA

- Harrison Jr., Walter T., Charles T. Horngren, C. William Thomas, dan Themis Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan Jilid 1*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*, United States: Wiley
- Pedoman Akuntansi TNI Angkatan Laut.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soekrisno Agoes. 2013. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekrisno Agoes. 2011. *Auditing Buku 1*, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Surya Raja Adri Satriawan. 2011. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warren, Carls S., James M. Reeve, dan Jonathan Duchac. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Edisi Duapuluh Lima. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1

**PKL PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI
SEMESTER GASAL / GENAP 20...s/d 20...**

NAMA MAHASISWA	RENATA NILAM SARI
NIM	091 31011 3009
ALAMAT	KERTANTANE BANGUN VI no 10
JUMLAH SKS KUMULATIF	103 SKS
IP KUMULATIF	3,63
TOPIK PELUPOK (LINGKARI SALAH SATU)	<ol style="list-style-type: none"> 1 AKUNTANSI KEUANGAN 2 AKUNTANSI BIAYA/MANAJEMEN 3 AUDITING 4 SISTEM AKUNTANSI 5 PERPAJAKAN 6 AKUNTANSI PEMERINTAHAN 7 LAIN-LAIN
NAMA KELOMPOK PELUPOK	<ol style="list-style-type: none"> 1 CINDY CALISTA G 2 ELVIANA JERERI P 3 WANDA ROMA J 4 DIAH SILVANI 5 RENATA NILAM SARI 6
OBJEK PELUPOK (NAMA TEMPAT PKL)	PRIMEKOBAL SATLINLAMIL SURABAYA
ALAMAT OBJEK PELUPOK	JALAN PERAK BARAT no 270 SURABAYA
DOSEN PEMBIMBING PKL	Dra Yustrida Bernawati, M Si, Ak
JUDUL	AKUNTANSI ASET TETAP PRIMEKOBAL SATLINLAMIL SURABAYA
MENYERAHKAN / MENDIKETAKAN DOSE	SURABAYA, 18 Maret 2016. KETUA GRUP / MAHASISWA YBS
 (Dra. Yustrida Bernawati, M Si, Ak) NIP. 1965 0430 1991 01 2001	 (RENATA NILAM SARI) NIM. 091 31011 3009

Lampiran 2


**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI**

Kampus B Jl. Srikana 65 Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156, Faks. 031-5053156

**DAFTAR PENILAIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)**

Lokasi: PRIMKOPAL SATLINLAMIL SURABAYA
Jalan Perak Barat no 270 Surabaya
Waktu: 10 Februari 2016 s.d. 23 Maret 2016

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Nilai Absolut	Nilai Relatif
1.	041310113009- Renata Nilam Sari	95	A

Keterangan : Materi Penilaian ini sudah mencakup Penilaian Materi PKL, Kedisiplinan, dan Penilaian Lain-Lain

Acuan Penilaian :	Nilai Absolut	Nilai Relatif
	≥ 75	A
	70 – 74,99	AB
	65 – 69,99	B
	60 – 64,99	BC
	55 – 59,99	C
	40 – 54,99	D
	< 40	E

Mengetahui :
Dosen Pembimbing PKL,

Dra. Yustrida Bernawati, M.Si., Ak.,
NIP: 196504301991012001

Surabaya, 23 Maret 2016
A.P. Pimpinan Perusahaan yang menilai,

Lampiran 3



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Jumlah pindahan				7.048.190,00	7.023.190,00		7.023.190,00	25.000,00
26	Peralatan Wartel	5 Th	2001	1	5.500.000,00	5.499.000,00	-	5.499.000,00	1.000,00
27	TV Berwarna 14" Merk LG	5 Th	2002	1	1.100.000,00	1.099.000,00	-	1.099.000,00	1.000,00
28	Computer	5 Th	2004	1	3.115.000,00	2.803.500,00	-	2.803.500,00	311.500,00
29	Calculator	5 Th	2004	1	85.000,00	85.500,00	-	85.500,00	9.500,00
30	Mesin Ketik Olivetti	10 Th	2005	1	1.800.000,00	1.620.000,00	-	1.620.000,00	180.000,00
31	Lenhara Jati	10 Th	2005	4	2.400.000,00	2.160.000,00	-	2.160.000,00	240.000,00
32	JAC Changhong	8 Th	2005	3	6.400.000,00	5.760.000,00	-	5.760.000,00	640.000,00
33	Rak Buku Best	10 Th	2005	3	715.000,00	643.500,00	-	643.500,00	71.500,00
34	Mesin Foto Copy Sharp SF 8500	3 Th	2005	1	9.000.000,00	8.100.000,00	-	8.100.000,00	900.000,00
35	Calculator Citizen	10 Th	2006	1	73.500,00	58.800,00	7.350,00	66.150,00	7.350,00
36	Printer Canon iP 1880	10 Th	2007	1	570.000,00	399.000,00	57.000,00	456.000,00	114.000,00
37	Alat Perekat Plastik	10 Th	2007	1	310.000,00	217.000,00	31.000,00	248.000,00	62.000,00
38	Computer Merk Biostar	3 Th	2008	1	3.097.500,00	2.787.750,00	-	2.787.750,00	309.750,00
39	Mesin FC Sharp AR 287	10 Th	2008	1	6.600.000,00	5.850.000,00	-	5.850.000,00	650.000,00
40	Travo matrix 2 KVA	10 Th	2008	1	650.000,00	390.000,00	65.000,00	455.000,00	195.000,00
41	Calculator Casio	10 Th	2008	1	55.000,00	33.000,00	5.500,00	38.500,00	16.500,00
42	Calculator Kingway	10 Th	2008	3	58.400,00	35.040,00	5.840,00	40.880,00	17.520,00
43	Etalase Toko Wartel	10 Th	2008	1	700.000,00	420.000,00	70.000,00	490.000,00	210.000,00
44	Komputer Avenca	3 Th	2008	1	4.652.500,00	4.187.250,00	-	4.187.250,00	465.250,00
45	Kursi Napolitop	10 Th	2009	5	192.500,00	96.250,00	19.250,00	115.500,00	77.000,00
46	Calculator Casio	10 Th	2009	1	50.000,00	25.000,00	5.000,00	30.000,00	20.000,00
47	Calculator Casio 14 Digit	10 Th	2009	2	326.500,00	163.250,00	32.650,00	195.600,00	130.600,00
48	Fax Panasonic	3 Th	2009	1	1.349.000,00	1.349.000,00	-	1.349.000,00	149.900,00
49	Calculator CT 666 12 Digit	10 Th	2009	1	104.500,00	52.250,00	10.450,00	62.700,00	41.800,00
50	Calculator Citizen 812	10 Th	2009	2	85.750,00	42.855,00	8.570,00	51.425,00	34.325,00
51	HP Wartel	3 Th	2010	1	250.000,00	225.000,00	-	225.000,00	25.000,00
52	TV 21" Merk Samsung	3 Th	2010	1	1.203.000,00	1.082.700,00	-	1.082.700,00	120.300,00
	Jumlah Dipindahkan				57.551.340,00	52.207.935,00	317.610,00	52.525.545,00	5.025.795,00

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Jumlah pinjaman				57.551.340,00	52.207.935,00	317.610,00	52.525.545,00	5.025.795,00
53	AC 3/4 PK Merk AICOOL	3 Th	2010	1	2.000.000,00	1.800.000,00	-	1.800.000,00	200.000,00
54	Ahnari Arsip	10 Th	2010	1	850.000,00	340.000,00	85.000,00	425.000,00	425.000,00
55	Gilingan Tebu	3 Th	2010	1	6.999.800,00	6.299.620,00	-	6.299.820,00	699.980,00
56	Monitor LCD	3 Th	2010	1	1.000.000,00	900.000,00	-	900.000,00	100.000,00
57	Calculator Merk Casio	10 Th	2010	2	280.000,00	112.000,00	28.000,00	140.000,00	140.000,00
58	Satu Set Komputer	3 Th	2010	1	5.000.000,00	4.600.000,00	-	4.500.000,00	500.000,00
59	Mesin Foto Copy, Sharp AR470	3 Th	2010	1	10.000.000,00	9.000.000,00	-	9.000.000,00	1.000.000,00
60	Laptop Toshiba L 640-1022U	3 Th	2011	1	5.605.000,00	5.044.500,00	-	5.044.500,00	560.500,00
61	Camera Casio EX Z35	3 Th	2011	1	1.100.000,00	990.000,00	-	990.000,00	110.000,00
62	Komputer BEN Q	3 Th	2012	1	2.890.000,00	1.734.000,00	867.000,00	2.601.000,00	289.000,00
63	Monitor BEN Q	3 Th	2012	1	700.000,00	420.000,00	210.000,00	630.000,00	70.000,00
64	Mesin Foto Copy KYOCERA TA 180	3 Th	2013	1	12.000.000,00	3.600.000,00	3.800.000,00	7.200.000,00	4.800.000,00
65	Mesin Jilid	3 Th	2013	1	2.750.000,00	925.000,00	825.000,00	1.650.000,00	1.100.000,00
66	Mesin Ketik Brother R 913 DLX	10 Th	2014	1	1.350.000,00	-	135.000,00	135.000,00	1.215.000,00
	Jumlah				110.076.140,00	87.773.255,00	6.067.610,00	93.840.865,00	16.235.275,00

Surabaya, Januari 2016
 Mengetahui,
 Kepala

a.n. Pengurus Primitipal Saaliniami Surabaya
 Surabaya, Januari 2016
 Mengetahui,
 Kepala

Mengetahui:
 Kepala
 Dani Hidayat, ST
 Mayor Laut (P) NRP 15085/P

Lampiran 5

Biaya Har Aiat Kantor
Dari tanggal 1/1/2015 hingga 31/12/2015

Tanggal	Deskripsi	Kode Lawan	No. Bukti	Debet	Kredit	Saldo Awal :	Saldo
29/5/2015	Kpd Kaset Printkopal/ Service AC	1101101	071/1/2015	1.230.000,00		0,0	1.230.000,0
31/8/2015	Kpd Kaset Printkopal Service Komputer	1101101	071/1/12/2015	1.125.000,00			2.355.000,0
31/12/2015	Kpd Kaset Printkopal/ By Cpis	1101:01.5204103.5203101.5203101/2015		252.000,00			2.607.000,0
Total :				2.607.000,00	0,00		2.607.000,0

Lampiran 6

SATUAN LINTAS LAUT MILITER SURABAYA
PRIMER KOPERASILampiran " A " Laporan Bulanan
Primkopal Satlinlamil Surabaya
Nomor : B/Speng- 02/ 1 / 2016
Tanggal : 25 Januari 2016

NERACA PER 31 DESEMBER 2015

AKTIVA		PASIVA	
HARTA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
1 KAS	99,809,372.37	1 DANA-DANA SHU	19,159,330.43
2 BANK	412,588,766.88	2 BEBAN YMH DIBAYAR	2,099,806.36
3 PIUTANG USIPA	217,595,250.00	3 HUTANG BNI - 46	-
4 PIUTANG DAGANG	2,134,089,305.70	4 HUTANG BANK SYARIAH M	71,648,593.25
5 PIUTANG LAINNYA	30,878,000.00	JUMLAH	92,907,730.04
6 PIUTANG VB. ANG JALDIS MUTASI	77,004,572.00	MODAL	
7 PERSEDIAAN BRG DAGANGAN	73,705,950.53	5 SETORAN POKOK	5,050,000.00
8 BEBAN DIBAYAR DIMUKA	-	6 SETORAN WAJIB	149,638,950.25
JUMLAH	3,045,671,227.48	7 SETORAN KHUSUS	547,938,138.40
AKTIVA PENYERTAAN		8 SETORAN KHS.PRIMKOPAL	1,593,389,071.93
9 SIMP.POKOK (PUSKOLIN)	20,000.00	9 CADANGAN	507,720,089.03
10 SIMP.WAJIB (PUSKOLIN)	14,200,000.00	10 CAD. TUJ.RESIKO	39,673,920.65
11 SIMP.SUKARELA (PUSKOLIN)	380,000.00	11 DONASI	7,557,219.14
12 SIMP.KHUSUS (PUSKOLIN)	-	12 SETORAN POT GAJI 83 & 85	1,702,525.00
JUMLAH	14,600,000.00	JUMLAH	2,852,669,914.40
AKTIVA TETAP		13 SHU S/D 31 DESEMBER 2015	130,928,858.04
13 INVENTARIS KANTOR	110,076,140.00		
14 AKM.PENYUSUTAN INV.KANTOR	(93,840,865.00)		
JUMLAH	16,235,275.00		
JUMLAH AKTIVA	3,076,506,502.48	JUMLAH PASIVA	3,076,506,502.48

Surabaya, 25 Januari 2016

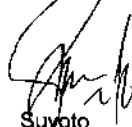
Mengetahui :

a.n. Pengurus Primkopal Satlinlamil Surabaya

Ketua,

Bendahara,


 Dani Hutaparal, ST
 Mayor Laut (T) NRP 15085/P


 Suyoto
 Kapten Laut (E) NRP 15862/P

Lampiran 7

SATUAN LINTAS LAUT MILITER SURABAYA
PRIMER KOPERASI

Lampiran "A1" Laporan Bulanan
Primkopal Satlinlamil Surabaya
Nomor : B /Speng - 02 / I /2016
Tanggal 08 Januari 2016

PENJELASAN NERACA PER 31 DESEMBER 2015

1. Harta Lancar

a. Kas sebesar Rp 99.809.372,37 merupakan sisa uang tunai pada Kas dengan rincian :

1)	Kas Bendahara	Rp	89.409.913,50
2)	Kas Usipa	Rp	10.399.458,87

b. Bank sebesar Rp. 412.588.786,88 saldo sisa uang di bank yang berada ada rekening Primkopal dengan rincian :

1)	Bank Mandiri	Rp	99.992.150,17
2)	Bank Syariah Mandiri	Rp	287.821.260,71
3)	Bank BNI'46	Rp	24.775.356,00

c. Piutang Usipa sebesar Rp. 217.595.250,00 merupakan jumlah sisa hutang yang dipinjamkan kepada anggota Primkopal Satlinlamil Surabaya dgn rincian sbb :

1)	Perwira/III	Rp	19.049.900,00
2)	Bintara/II	Rp	124.316.250,00
3)	Tamtama/I	Rp	74.229.100,00

d. Piutang Dagang sebesar Rp. 2.134.089.305,70 merupakan jumlah uang yang dipakai untuk modal usaha Unit-Unit Usaha Primkopal dengan rincian :

1)	Pinjaman modal usaha Unit Toko	Rp	1.488.093.387,57
2)	Pinjaman modal usaha Unit Leveransir	Rp	32.299.198,02
3)	Pinjaman modal usaha Kios Primkopal	Rp	7.470.229,97
4)	Piutang Barang KKBNI-46	Rp	112.021.015,00
5)	Piutang KKBSM 1	Rp	430.689.967,28
6)	Piutang KKBSM 2	Rp	63.515.507,86

e. Piutang Lainnya, Sebesar Rp. 30.878.000,00 merupakan sisa hutang sampai dengan 31 Desember 2015.

f. Piutang VB. Jaldis Anggota sebesar Rp. 77.004.572,00 merupakan sisa hutang anggota sampai dengan 31 Desember 2015.

g. Persediaan barang dagangan sebesar Rp. 73.705.960,53 merupakan jumlah nilai barang dagangan yang belum laku terjual dengan rincian :

1)	Sisa barang dagangan Unit Toko	Rp	73.067.246,92
2)	Sisa barang dagangan Unit Kios Prim	Rp	638.713,61

h. Beban dibayar dimuka sebesar Rp. - adalah kewajiban Pajak yang telah dibayar namun belum diperhitungkan.

2. Aktiva Penyertaan.

a. Simpanan pokok (Puskolin) sebesar Rp. 20.000,00 merupakan jumlah simpanan pokok Primkopal Satlinlamil Surabaya pada Puskopal Kolinlamil.

b. Simpanan Wajib (Puskolin) sebesar Rp. 14.200.000,00 merupakan jumlah simpanan wajib Primkopal Satlinlamil Surabaya pada Puskopal Kolinlamil .

c. Simpanan Sukarela (Puskolin) sebesar Rp. 380.000,00 merupakan jumlah simpanan sukarela Primkopal Satlinlamil Surabaya pada Puskopal Kolinlamil.

3. Aktiva Tetap.

a. Inventaris Kantor sebesar Rp. 110.076.140,00 merupakan nilai buku inventaris kantor milik Primkopal Satlinlamil Surabaya.

b. Akumulasi penyusutan inventaris kantor sebesar Rp.(-) 93.840.865,00 merupakan jumlah nilai biaya penyusutan per tahun dari jumlah pembelian inventaris kantor.

4. Kewajiban Lancar.

a. Dana - dana SHU sebesar Rp. 19.159.330,43 merupakan dana Sisa Hasil Usaha dengan rincian :

1)	Dana Pendidikan	Rp	16.329.108,84
2)	Dana Sosial	Rp	2.830.221,59

b. Biaya Yang Masih Harus Dibayar Sebesar Rp. 2.099.806,36 merupakan biaya Pajak yang belum dibayarkan.

c. Hutang BNI sebesar Rp. - adalah sisa hutang Primkopal Satlinlamil Surabaya pada Bank BNI –46.

d. Hutang Bank Syariah Mandiri Sebesar Rp. 71.648.593,25 adalah sisa hutang Primkopal Satlinlamil Surabaya pada Bank Syariah Mandiri.

5. Modal

- a. Setoran Pokok sebesar Rp. 5.050.000,00 adalah jumlah keseluruhan Setoran Pokok anggota Primkopal Satlinlamil Surabaya.
- b. Setoran Wajib sebesar Rp. 149.638.950,25 adalah jumlah keseluruhan Setoran Wajib anggota Primkopal Satlinlamil Surabaya.
- c. Setoran Khusus sebesar Rp. 547.938.138,40 adalah jumlah keseluruhan Setoran Khusus anggota Primkopal Satlinlamil Surabaya.
- d. Setoran Khusus Primkopal sebesar Rp. 1.593.389.071,93 adalah dana yang dihimpun dari seluruh anggota Primkopal Satlinlamil Sby dengan indeks Rp.50.000/bulan/anggota berdasarkan hasil keputusan RAT TB.2013.
- e. Cadangan sebesar Rp. 507.720.089,03 adalah jumlah dana cadangan Primkopal Satlinlamil Surabaya yang bersumber dari 30% SHU setiap tahun yang dimasukkan ke dalam modal usaha.
- f. Cadangan tujuan resiko sebesar Rp. 39.673.920,65 adalah dana cadangan yang diperoleh dari 2% pendapatan jasa bunga pinjaman usipa dan 5% dari SHU.
- g. Donasi sebesar Rp. 7.557.219,14 adalah sumbangan Modal awal yang dibenkan kepada Primkopal Satlinlamil Surabaya.
- h. Setoran Potongan Gaji sebesar Rp. 1.702.525,00 adalah modal yang berasal dari potongan gaji tahun 82 dan 85.

6. SHU

Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 130.928.858,04 adalah laba yang dicapai oleh Primkopal Satlinlamil Surabaya sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

Surabaya, 20 Januari 2016

Mengetahui :

Ketua Primkopal Satlinlamil Surabaya,

Dan Hutabarat ST
Kapten Laut (T) NRP 15085/P

Bendahara,

Suyoto
Kapten Laut (E) NRP 15862/P

Lampiran 8

SATUAN LINTAS LAUT MILITER SURABAYA
PRIMER KOPERASILampiran " B " Laporan Bulanan
Primkopal Satlinlamil Surabaya
Nomor : B/Speng- 02 / 1 / 2016
Tanggal : 26 Januari 2016PERHITUNGAN LABA / RUGI PRIMKOPAL SATLINLAMIL SURABAYA
PER 31 DESEMBER 2015

NO	URAIAN	JUMLAH
I.	PENDAPATAN	
1	Usaha Simpan Pinjam	51,241,065.00
2	Unit Pertokoan	542,150,150.00
3	Unit Leveransir	43,725,000.00
4	Unit Kios :	
	- Toko Kios	47,688,939.56
	- Voucher	25,449,000.00
	- Kuliner	13,605,500.00
	Jumlah Pendapatan Kios	86,743,439.56
5	Kredit Tunai Mandiri	105,500,450.00
6	KKBNI - 46	1,030,500.00
7	KKBSM I	6,865,500.00
8	KKBSM II	12,984,000.00
9	Lain-lain Pendapatan	9,368,631.09
	Jumlah Pendapatan	859,608,735.65
II.	HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)	
1	Pembelian Barang Dagangan Toko	461,009,913.77
2	Pembelian Barang Dagangan Toko Kios	41,211,651.63
3	Voucher	23,717,900.00
	Jumlah Harga Pokok Penjualan (HPP)	525,939,465.40
		333,669,270.25
III.	BIAYA-BIAYA	
1	Biaya Organisasi	49,680,000.00
2	Biaya Operasional	14,118,000.00
3	Biaya pegawai/Karyawan	9,446,000.00
4	Biaya umum dan Administrasi	95,981,550.00
5	Biaya Lain-lain	24,918,774.85
	Jumlah Biaya-Biaya	194,144,324.85
	SHU s/d 31 Desember 2015	139,524,945.40
	Pajak Final	8,596,087.36
	SHU Setelah Pajak	130,928,858.04

Surabaya, 26 Januari 2016

Mengetahui :
Ketua Primkopal Satlinlamil Surabaya,Dani Hutabarat, ST
Mayor Laut (T) NRP 15085/P

Bendahara,

Suypto
Kapten Laut (E) NRP 15862/P

Lampiran 9

